

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Pendidikan dianggap kurang berhasil didalam pembentukan kepribadian siswa karena perilaku di zaman sekarang banyak terjadi kemerosotan moral dalam dunia pendidikan. Sikap siswa saat ini sangat merisaukan orang tua dan juga seorang pendidik (Guru) sebagai penanggung jawab pendidikan individu di rumah dan di sekolah. Saat ini siswa tidak lagi malu melakukan tindakan-tindakan moral seperti : memiliki sikap yang keras kepala, berbuat keonaran, tawuran, dan bahkan melakukan tingkahlaku penyimpangan moral. Hal ini merupakan suatu peristiwa yang sangat memprihatinkan terutama bagi pendidik agama yang dianggap paling bertanggung jawab dalam hal mendidik sikap seorang peserta didik.

Timbulnya berbagai penyimpangan moral dikalangan para remaja, tidak terlepas dari berbagai faktor, antara lain : pertama, longgarnya pegangan terhadap agama, kedua kurang efektifnya

pembinaan moral yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat, ketiga derasnya arus budaya, dan keempat belum adanya kesungguhan dari masyarakat untuk melakukan pembinaan moral bangsa.¹

Menurut Zakiyah Dradjat didalam buku peranan agama dalam kesehatan mental menyatakan moral bukanlah suatu pelajaran yang dapat dicapai dengan mempelajarinya saja, tanpa membiasakan hidup bermoral dari sejak kecil. Moral itu tumbuh dari tindakan kepada pengertian dan tidak sebaliknya.² Sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak-anak, di mana pertumbuhan mental, moral dan sosial serta segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik untuk menumbuhkan sikap moral yang demikian itu, pendidikan agama di sekolah harus dilaksanakan secara intensif agar ilmu dan amal dapat dirasakan siswa di sekolah.

Proses pembelajaran di sekolah pada umumnya belum menampakkan sistem belajar mengajar siswa untuk aktif berfikir

¹ Habudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2003), 191

² Zakiyah Dradjat, *Peranan Agama dalam kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 1978), 67

kritis dan bertindak melakukan penggalian potensi yang ada padanya. Sikap yang demikian mungkin disebabkan kurangnya metode atau model pembelajaran yang kurang bervariasi, pendidik yang kurang disenangi serta materi pelajaran yang kurang dipahami.

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara efektif dan efisien, maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Setiap pendidik atau guru tidak pernah terlepas dari sebuah metode pembelajaran untuk terjadinya sebuah interaksi yang hidup didalam kelas

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melauai,dan *hodos* yang berarti jalan ke atau cara ke.Dalam bahasa arab metode disebut *thariqah*,artinya jalan,cara,sistem atau keterlibatan dalam mengerjakan sesuatu. Menurut istilah,metode ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.³ Metode pendidikan Islam adalah jalan atau cara yang dapat

³ Aat Syafaat, Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2008), 39-40

ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim⁴

Salah satu mata pelajaran khusus yang akan diberikan kepada siswa adalah sejarah kebudayaan Islam. Sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah. Siswa harus diberikan pemahaman bahwa sejarah adalah modal untuk mengembangkan kehidupan pribadi dan sosial. Dengan pengetahuan sejarah, siswa mempunyai kunci untuk melihat apa yang dapat dilakukan dimasa depan dengan bercermin pada sejarah. Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam siswa akan dikenalkan dengan sosok-sosok teladan yang dapat dijadikan teladan dan sikapnya dapat dipraktikkan dalam kehidupan yang nyata.

Pada umumnya seorang guru harus memiliki kreativitas dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran agar lebih dapat memotivasi siswa untuk belajar, sehingga pelajaran mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Salah satunya dengan membuat variasi mengajar, mengembangkan variasi belajar

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia,1998), cet. Ke-2, 62

diantaranya dengan dibantu menggunakan media variasi, metode mengajar, strategi mengajar dan menggunakan model pembelajaran yang menarik, sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Proses belajar mengajar yang aktif dapat ditandai dengan adanya keterlibatan siswa secara keseluruhan, baik sikap, mental maupun sosialnya. Salah satu metode pembelajaran yang berorientasi kepada siswa adalah metode pembelajaran moral reasoning (mencari nilai moral). Metode ini melatih siswa untuk berfikir kritis dan siswa dilatih mendiskusikan suatu peristiwa untuk menilai baik atau buruknya suatu perbuatan.⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis pada siswa MAN 1 Kota Serang. Penulis ingin menciptakan inovasi baru dengan menerapkan metode moral reasoning pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Maka dari itu diterapkan metode pembelajaran yang bernilai edukatif dan inovatif agar dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan

⁵ Ahmad Munjih Nasih & Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2013). 107

Persoalan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “ **PENGARUH PENERAPAN METODE AKHLAK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP SIKAP SISWA DI MAN 1 KOTA SERANG**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh metode pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
2. Sikap siswa masih rendah didalam mengikuti proses pembelajaran SKI.
3. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, begitu luasnya pembahasan masalah dalam tujuan penulisan proposal ini maka untuk dapat membahas secara terarah dan tidak keluar dari pokok

pembahasan, maka penulis membatasi permasalahan ini sebagai berikut :

1. Penerapan metode akhlak pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 1 kota serang.
2. Sikap siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 1 kota serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Kota Serang?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode akhlak terhadap sikap siswa?

E. Tujuan Masalah

Adapun dalam tujuan penelitian ini adalah :

1. Penulis ingin mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Kota Serang

2. Penulis ingin mengetahui pengaruh penerapan metode akhlak pada mata pelajaran SKI terhadap sikap siswa yang dilakukan di MAN 1 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Seperti halnya setiap penelitian suatu karya ilmiah terdapat suatu kegunaan atau manfaat yang harus dicapai dalam suatu penelitian. Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Negeri Banten (UIN) “Sultan Maulana Hasanuddin Banten”.
2. Bagi Akademisi, dapat dijadikan sebagai panduan dan membantu pengetahuan referensi bagi mahasiswa dan juga tambahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam dunia pendidikan untuk penelitiannya.
3. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ide tau gagasan tentang

bagaimana penerapan metode *moral reasoning* Pada Mata Pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Untuk kemudian dijadikan sumber pengayaan pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

4. Bagi Pengembangan Ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai inovasi baru dalam pengembangan ilmu khususnya dunia pendidikan mengenai penerapan metode Akhlak Pada Mata Pelajaran sejarah kebudayaan Islam. terhadap sikap siswa, serta memberikan pengetahuan bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

G. Sitematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam pembahasan penelitian, sistematika penulisan ini terdapat lima bab dan terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

Bab Kesatu Pendahuluan, Menguraikan Tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah,

Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoritis, Penelitian Terdahulu Kerangka Berpikir Dan Pengajuan Hipotesis, Menguraikan Tentang: Metode Akhlak Meliputi Pengertian Akhlak, Macam-Macam Akhlak, Ruang Lingkup Akhlak, Langkah-Langkah Metode Akhlak, Kelebihan Dan Kekurangan Metode Akhlak , Sikap Siswa Meliputi Pengertian Sikap Siswa, Sikap Positif Dan Negatif, Fungsi Sikap Siswa ,Faktor Terbentuknya Sikap Siswa, Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Siswa dan indicator sikap siswa, Hasil Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berpikir, Dan Pengajuan Hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, Menguraikan Tentang: Tempat Dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi Dan Sample, Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data, Dan Hipotesis Statistik.

Bab Keempat Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Menguraikan Tentang: Deskripsi Data Penelitian, Uji Validitas,

Uji Reliabilitas,Uji Statistik Deskriptif Meliputi: Analisis Data Metode Akhlak Kelas Eksperimen, Analisis Data Sikap Siswa Kelas Eksperimen,Dan Analisis Data Sikap Kelas Kontrol. Uji Prasyaratan Analisis Meliputi Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas. Pengujian Hipotesis, Dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima Penutup, Menguraikan Tentang: Simpulan Dan Saran-Saran.